BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan negara karena pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan telah membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada. Indonesia adalah suatu negara yang memerlukan pendidikan yang berkualitas untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing dengan manusia lainnya.

Pada kenyataannya, pada masa kini kita dapat melihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari data *Political And Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvey di dunia (http://uses.wordpress.com/kualitas-pendidikan-di-indonesia/). Rendahnya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh peran guru. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar sebab gurulah yang berperan secara langsung dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Di dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengupayakan agar terjadi suatu proses

pembelajaran yang berhasil, dimana siswa harus mampu memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu pendek dan dalam jangka waktu panjang.

Pada proses pembelajaran, guru akan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan sebaliknya siswa akan menerima pengetahuan dari guru. Karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Apabila seorang guru ingin mencapai hasil pembelajaran seperti yang diharapkan maka guru tersebut harus mampu mendayagunakan metode serta pemilihan model yang tepat dalam pengajaran.

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Model pembelajaran merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menjadikan siswa memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Salah satu usaha yang harus dilakukan guru untuk mengurangi pembelajaran yang monoton tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Proses pembelajaran kooperatif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian

serta dianjurkan oleh ahli pendidikan. Hal itu dikarenakan (1) penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasi pengetahuan dengan pengalaman, (3) pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat di dalam diri siswa secara optimal. Adanya variasi penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA N 1 Balige terhadap guru bidang studi geografi terlihat bahwa guru kurang menerapkan model pembelajaran dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya berpusat kepada guru dan kurang melibatkan siswa. Model pembelajaran konvensioanl ini bersifat monoton dan membosankan karena pola mengajarnya yang baku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis

serta diselingi tanya jawab, sementara itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru sembari mencatat di buku tulis. Siswa dipandang sebagai individu pasif yang tugasnya hanya mendengar, mencatat dan menghapal. Proses pembelajaran yang demikianlah yang akirnya menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga menyebabkan aktivitas belajar siswa tergolong rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan guru, kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya aktivitas siswa dalam menulis poin – poin penting terkait materi yang sedang dipelajari, dan kurangnya semangat untuk memberikan pendapat maupun pertanyaan mengenai materi yang sedang diajarkan. Kurang efektifnya proses pembelajaran tidak hanya menyebabkan aktivitas belajar siswa yang rendah namun menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah juga. Hasil belajar geografi yang diperoleh dari data sekolah masih tergolong rendah, terlihat dari hasil ujian formatif siswa kelas X-A pada tahun 2012/2013 khususnya pada materi perairan darat dimana hanya 61,76% dari 34 siswa yang mampu memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80.

Melihat permasalahan yang ada di sekolah tersebut, maka guru harus menemukan suatu alternatif yang tepat guna dan efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan agar siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC).* Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran dengan mengelompokkan

siswa dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen dimana pada masing – masing kelompok diberi wacana yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini sangat baik digunakan dalam menyampaikan materi perairan darat. Jika dilihat dari kompetensi dasar pada materi perairan darat, siswa dituntut untuk menganalisis dan mengetahui dampak perairan darat bagi kehidupan di bumi. Dengan melihat bacaan berupa wacana siswa dapat belajar dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa lebih mudah memahami materi perairan darat dan menganalisis masalah – masalah yang ada di perairan darat. Selain memudahkan siswa memahami materi pelajaran dari wacana yang telah dibagikan, model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini juga sangat baik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar karena model pembelajaran ini membentuk kelompok belajar dalam proses pembelajarannya. Dibentuknya kelompok menjadikan siswa lebih berani untuk bertanya dan memberi pendapat terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Belajar bersama kelompok juga melatih siswa untuk bekerjasama dalam menyimpulkan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah mengerti tentang materi pelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dengan sendirinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi, seperti: (1) Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya berpusat kepada guru dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran, (3) Rendahnya hasil belajar siswa dimana dari 34 siswa hanya 61,76% siswa yang mampu mencai nilai KKM, (4) Kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.
3. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* efektif dalam proses pembelajaran pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* efektif dalam proses pembelajaran pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini ditetapkan untuk:

1. Mengetahui ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.
2. Mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.
3. Mengetahui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* efektif dalam proses pembelajaran pada materi perairan darat di kelas X SMA N 1 Balige T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Toba Samosir untuk mengambil kebijakan di bidang peningkatan pendidikan dalam penerapan model pembelajaran di sekolah.
2. Bahan masukan bagi sekolah khususnya guru SMA N 1 Balige dalam mengambil keputusan penerapan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah wawasan bagi penulis dalam membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY